

**Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Kombi
Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa**

***Income Analysis Of Cayenne Pepper Farming In Kombi Village
Kombi District Minahasa Regency***

Michelle Lovely Rawung ^{(1)(*)}, Grace Adonia Josephia Rumagit ⁽²⁾, Paulus Adrian Pangemanan ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: michellerawung034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Selasa, 23 Januari 2024
Disetujui diterbitkan : Rabu, 31 Januari 2024

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the income of cayenne pepper farming in Kombi Village, Kombi District, Minahasa Regency. The research was conducted from July to August 2023. This research was conducted in Kombi Village, Kombi District, Minahasa Regency. The data collection method used is by collecting primary and secondary data. Primary data was obtained through direct interviews with cayenne pepper farmers in Kombi Village, Kombi District, Minahasa Regency using questions that had been prepared in the form of a questionnaire. Secondary data were obtained from data from the agriculture office and other sources related to the research. The sampling method used in the study was probability sampling technique, namely sampling that provides equal opportunities for each member of the population to be selected as a sample member. Researchers took a sample of 8 cayenne pepper farmers who already had production results in Kombi Village, Kombi District, Minahasa Regency. Data analysis used descriptive quantitative analysis in determining production costs, revenue, income, and R / C ratio. The results showed that cayenne pepper farming in Kombi Village, Kombi District, Minahasa Regency obtained an income of IDR56.347.923 per farmer per one planting season, and income per hectare was obtained at IDR150.187.532, and the results of the R / C Ratio analysis obtained 4,21 which means it is feasible to cultivate.

Keywords : income; farming; cayenne pepper

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. Penelitian dilakukan dari bulan Juli sampai Agustus 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para petani cabai rawit di Desa Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disiapkan dalam bentuk kuesioner. Data sekunder diperoleh dari data dinas pertanian serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *probability sampling* yakni pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Peneliti mengambil sampel sebanyak 8 petani cabai rawit yang sudah memiliki hasil produksi di Desa Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. Analisis data digunakan analisis secara deskriptif kuantitatif dalam menentukan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan usahatani cabai rawit di Desa Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa diperoleh pendapatan sebesar Rp56.347.923 per petani per satu kali musim tanam, dan pendapatan per hektar diperoleh sebesar Rp150.187.532, serta hasil analisis *R/C Ratio* diperoleh 4,21 yang artinya layak diusahakan.

Kata kunci : pendapatan; usahatani; cabai rawit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Cabai rawit merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak diminati masyarakat Indonesia. Kebutuhan cabai rawit terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkat jumlah penduduk, selain itu perkembangan industri pangan yang membutuhkan bahan baku cabai rawit semakin banyak yang menyebabkan permintaan terhadap cabai rawit semakin meningkat (Nurhanifah *et al.*, 2023).

Provinsi Sulawesi Utara setiap bulan mengalami fluktuasi harga cabai rawit. Besar pendapatan yang diperoleh petani cabai dipengaruhi oleh tingkat harga jual cabai rawit yang sering berubah-ubah. Semakin tinggi harga produksi cabai rawit semakin besar pula pendapatan yang diterima. Begitupun sebaliknya, apabila harga menurun maka pendapatan yang diterima makin kecil (Sari *et al.*, 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020 bahwa luas panen cabai rawit di Minahasa pada tahun 2020 adalah 437 Ha dengan produksi mencapai 2.692,2 ton dan pada tahun 2021 luas panen cabai rawit di Minahasa naik menjadi 447 Ha dengan hasil produksi 2.865,4 ton. Jumlah tersebut naik dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 2.692,2 ton.

Kecamatan Kombi merupakan salah satu daerah produksi cabai rawit yang sedang berkembang di Minahasa dengan hasil produksi senilai 10,7 ton pada tahun 2020 dan naik menjadi 15,2 ton pada tahun 2021 (BPS,2021). Kecamatan Kombi merupakan daerah yang petani mulai mengusahakan melakukan usahatani cabai rawit sebagai mata pencaharian. Tetapi produktivitas cabai rawit di Kecamatan Kombi masih menduduki peringkat ke 22 dari 25 kecamatan pada tahun 2020 dan naik menjadi peringkat ke 20 dari 25 kecamatan pada tahun 2021.

Desa Kombi terkenal sebagai salah satu penghasil produksi cengkeh terbanyak di Kecamatan Kombi, namun akibat dari produksi cengkeh yang mulai berkurang selama empat tahun terakhir maka petani di Desa Kombi harus mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan hidup, yakni dengan menanam tanaman lain. Berawal dari kelompok tani yang terdiri dari 8 orang, yang dimana kesuksesan salah satu anggota menjadi motivator sehingga 7 orang

lain mengikuti, dan memperoleh hasil produksi tanaman cabai rawit yang baik di Desa Kombi.

Desa Kombi sangat menarik untuk diketahui bersaran pendapatan yang diterima oleh petani cabai rawit melihat dari permintaan pasar terhadap cabai rawit yang selalu ada.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi petani, pemerintah, dan mahasiswa dapat memberi informasi pendapatan petani yang diperoleh dari usahatani cabai rawit di Desa Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan Juli sampai Agustus 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para petani cabai rawit di Desa Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disiapkan dalam bentuk kuesioner. Data sekunder diperoleh dari data dinas pertanian serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *probability sampling* yakni pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Peneliti mengambil sampel sebanyak 8 petani yang sudah memiliki hasil produksi. Populasi yang digunakan adalah petani cabai rawit yang ada di Desa Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Identitas Responden:
 - a. Nama responden.
 - b. Umur responden
 - c. Jenis kelamin.
 - d. Pendidikan Formal.
 - e. Jumlah Tanggungan.
2. Luas tanam dinyatakan dalam hektar (Ha).
3. Status kepemilikan lahan.
4. Biaya produksi adalah pengeluaran petani, terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.
5. Jumlah produksi adalah besarnya produksi yang dihasilkan petani dalam sekali musim tanam diukur dalam satuan kilogram (Kg/Musim Tanam).
6. Harga produksi adalah harga cabai rawit yang belaku dipasaran yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/Kg) dalam satu kali musim tanam.
7. Pendapatan adalah jumlah penerimaan petani dikurangi dengan biaya produksi yang diukur dengan satuan rupiah (Rp/Musim Tanam).

Metode Analisa Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam menentukan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan R/C ratio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Sion

Desa Kombi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. Desa Kombi merupakan wilayah yang berbukit dan terletak pada ketinggian 700 mdpl, dengan iklim tropis dan suhu rata-rata 23-30 °Celcius. Kondisi tanah di Desa Kombi cukup subur sehingga dianggap sangat cocok untuk wilayah pertanian dan perkebunan. Sebagian besar penduduk memilih bekerja sebagai petani karena potensi sektor pertanian yang besar, adapun batas-batas wilayah Desa Kombi, yakni:

- Sebelah Utara : Desa Kolongan,
 Sebelah Selatan : Desa Ranowanko Dua, Desa Kayu Besi, dan Desa Seretan Kecamatan Lembean Timur,
 Sebelah Barat : Desa Ranomerut dan Desa Toliang Oki Kecamatan Eris,
 Sebelah Timur : Desa Sawangan.

Karakteristik Responden

Umur

Umur memiliki pengaruh terhadap sikap petani dalam proses pengambilan keputusan. Umur juga mempengaruhi kemampuan fisik seorang petani dan cara berpikir dalam menjalankan usahatani.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	31-50	3	37.5
2.	51-70	5	62.5
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan kisaran umur 51 tahun sampai 70 tahun merupakan tingkatan dengan jumlah responden terbanyak dengan persentase 62.5% persen dan untuk 31 tahun sampai 50 tahun sebesar 37.5% persen.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang menentukan dalam kemampuan seseorang dalam mengadopsi teknologi. Tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan petani membutuhkan waktu yang lama untuk mengadopsi hal-hal baru. Pendidikan merupakan faktor yang membantu petani dalam meningkatkan usahatani.

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	1	12.5
2.	SMP	0	0
3.	SMA	4	50
4.	S1	3	37.5
Jumlah		8	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan tingkatan pendidikan petani responden yang dominan adalah tingkat pendidikan SMA dengan presentase 50%, dan 37.5% pada tingkat pendidikan S1, serta 12.5% pada tingkat pendidikan SD.

Pengalaman Usahatani

Petani yang berpengalaman dapat memberi dampak positif dalam pengelolaan usaha sehingga menghasilkan produksi yang maksimal.

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Usahatani

No.	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-3	5	62.5%
2.	4-6	3	37.5%
Jumlah		8	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan petani cabai rawit yang memiliki pengalaman 1 sampai 3 tahun berjumlah 5 responden (62.5%), dan 4 tahun sampai 6 tahun berjumlah 3 responden (37.5%).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Keluarga dapat mempengaruhi produktifitas usahatani terutama dalam hal kontribusi tenaga kerja dalam kegiatan usahatani yang dijalankan, namun semakin banyak tanggungan keluarga artinya semakin besar kebutuhan konsumsi keluarga. Jumlah tanggungan atau jumlah orang yang menjadi tanggung jawab petani terhadap kelangsungan hidup berpengaruh kepada pendapatan dan pengeluaran keluarga petani.

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1	3	37.5
2.	2	4	50
3.	3	1	12.5
Jumlah		8	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan tanggungan keluarga responden terbanyak adalah 4 orang (50%), sebanyak 3 orang tanggungan (37.5%), dan 1 orang tanggungan (12.5%).

Luas Lahan

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa besaran luas lahan petani cabai rawit di Desa Kombi Kecamatan Kombi adalah 0,1 – 1 Ha.

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,1 < 0,5	4	50
2.	0,5 > 1	4	50
Jumlah		8	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan luas lahan petani 0,1 < 0,5 ha adalah sebanyak 4 orang (50%) dan 0,5 > 1 ha adalah 4 orang (50%). Semua petani responden 100% menggunakan lahan milik sendiri.

Analisis Biaya

Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak bergantung pada besar kecil volume barang yang diadakan dalam kegiatan usahatani yang dijalankan, dalam arti biaya tetap menjadi jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu (Samuelson & Nordhaus, 2004).

Biaya tetap yang difokuskan dalam penelitian ini adalah biaya pajak dan penyusutan alat.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Tetap Cabai Rawit per Musim Tanam

No.	Biaya Tetap	Rata-rata per Petani (Rp)	Rata-rata per Ha (Rp)
1.	Pajak	19.063	50.000
2.	Penyusutan Alat	506.757	1.415.594
Jumlah		525.819	1.465.594

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan rata-rata biaya tetap per petani sebesar Rp525.819 per musim tanam terdiri atas pajak sebesar Rp19.063 dan penyusutan alat Rp506.757. Total biaya tetap per hektar yakni Rp1.465.594 yang terdiri atas pajak sebesar Rp50.000 per hektar dan biaya penyusutan alat sebesar Rp1.415.594.

Biaya Variabel

Biaya variabel (*variable cost*) biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan volume produksi. Biaya variabel untuk usahatani cabai pada penelitian ini terdiri dari biaya sarana produksi dalam hal ini seperti benih, pupuk dan pestisida serta tenaga kerja.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Variabel per Musim Tanam

No.	Biaya Variabel	Rata-rata per Petani (Rp)	Rata-rata per Ha (Rp)
1.	Sarana Produksi		
	Benih	215.625	567.434
	Pupuk Buatan	240.000	631.579
	Kompos	105.000	276.316
	Urea	166.667	438.596
2.	NPK	405.000	1.065.789
	Pengendalian HPT		
3.	Insektisida	234.000	615.789
	Fungisida	280.800	738.947
	Tenaga Kerja		
	TKDK	7.500.000	19.736.842
	TKLK	7.866.667	20.701.754
Jumlah		17.013.758	44.773.048

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan untuk biaya variabel sebesar Rp17.013.758 per petani dan biaya variabel sebesar Rp44.773.048 per hektar/musim tanam.

Total Keseluruhan Rata-rata Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Tabel 8. Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel

No.	Uraian	Jumlah
1.	Biaya Tetap (Rp)	525.819
2.	Biaya Variabel (Rp)	17.013.758
Total Biaya Produksi per Petani (Rp)		17.539.578
Total Biaya Produksi per Hektar (Rp)		54.874.968

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan gabungan biaya rata-rata antara biaya variabel dan biaya tetap per musim tanam cabai rawit, untuk biaya tetap sebesar Rp525.819, biaya variabel sebesar Rp17.013.758, dan biaya keseluruhan sebanyak Rp17.539.578, dengan total biaya per hektar Rp54.874.968.

Penerimaan Cabai Rawit

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dalam usahatani cabai rawit.

Tabel 9. Penerimaan Petani Cabai Rawit per Musim Tanam

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Produksi Cabai Rawit (Kg)	1.606,25
2.	Harga Cabai Rawit/Kg (Rp)	46.000,00
Penerimaan		73.887.500,00
Penerimaan per Hektar		205.062.500,00

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 9 menunjukkan penerimaan petani cabai rawit di Desa Kombi sebesar Rp73.887.500 diperoleh dari perkalian dari jumlah produksi cabai rawit sebesar 1.606,25 kg dengan harga rata-rata cabai rawit per kg sebesar Rp46.000, sehingga untuk penerimaan per hektar diperoleh sebesar Rp205.062.500.

Pendapatan Cabai Rawit

Hasil pendapatan petani cabai rawit diperoleh berdasarkan selisih antara total biaya dan total penerimaan.

Tabel 10. Pendapatan Petani Cabai Rawit

No.	Uraian	Biaya (Rp)
1.	Rata-rata Total Biaya	
	Biaya Tetap	
	Pajak	19.063
	Penyusutan Alat	506.726
	Biaya Variabel	
	Benih	215.625
	Pupuk Buatan	240.000
	Kompos	105.000
	Urea	166.667
	NPK	405.000
	Insektisida	234.000
	Fungisida	280.800
	TKDK	7.500.000
	TKLK	7.866.667
		17.539.578
2.	Rata-rata total Penerimaan	
	Produksi Cabai Rawit (Kg)	1.606,25
	Harga Cabai Rawit/Kg (Rp)	46.000,00
		73.887.500
3.	Pendapatan per Petani	56.347.923
	Pendapatan per Hektar	150.187.532

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 10 menunjukkan total pendapatan didapat Rp56.347.923/petani/musim tanam, hasil ini diperoleh dari selisih antara total biaya Rp17.539.578/musim tanam dan total penerimaan Rp73.887.500/petani/musim tanam, dan untuk pendapatan per hektar per musim tanam Rp150.187.532.

Revenue Cost Ratio

Analisis kelayakan usahatani pada cabai rawit di Desa Kombi menggunakan perhitungan *R/C Ratio* yang digunakan untuk mengetahui kelayakan usahatani dengan kriteria apabila $R/C = 1$ berarti usahatani tidak untung dan tidak rugi, $R/C < 1$ berarti usahatani rugi, dan $R/C > 1$, maka usahatani tersebut dikatakan layak secara ekonomi.

Tabel 11. Rata-rata Revenue Cost Ratio Usahatani Cabai Rawit per Petani

Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio (Rp)
73.887.500	17.539.578	4,21

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 11 menunjukkan rata-rata penerimaan usahatani cabai rawit di Desa Kombi sebesar Rp73.887.500 dan rata-rata total biaya Rp17.539.578. *R/C Ratio* diperoleh dari besar penerimaan dibagi dengan total biaya yang dikeluarkan yaitu 4,21 artinya setiap Rp 1 yang dikeluarkan oleh petani responden diperoleh keuntungan Rp4,21. Dengan demikian, analisis kelayakan usahatani cabai rawit di Desa Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa tersebut layak untuk diusahakan atau menguntungkan karena $R/C Ratio > 1$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan rata-rata pendapatan yang diperoleh pada usahatani cabai rawit di Desa Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa sebesar Rp56.347.923 per petani per satu kali musim tanam yang diperoleh dari rata-rata penerimaan sebesar Rp73.887.500 dan rata-rata total biaya sebesar Rp17.539.578. Pendapatan per hektar yang diperoleh dari usahatani cabai rawit dalam satu kali musim tanam sebesar Rp150.187.532 yang terdiri dari penerimaan per petani per hektar Rp205.062.500 dengan total

biaya per petani per hektar Rp54.874.968. Analisis R/C Ratio menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit di Desa Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa layak diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya yang >1 yaitu 4,21.

Saran

Petani cabai rawit di Desa Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa dapat meningkatkan bahkan memperluas lagi lahan penanaman dengan efisiensi biaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhanifah, N., S. Kassa., & W. Wirahatmi. 2023. Analisis Pemasaran Cabai Rawit Di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Agrotekbis: *JURNAL ILMU PERTANIAN*, 11(4):930-937.
- Samuelson, P.A., & W.D. Nordhaus. 2004. *Ilmu Makroekonomi. Edisi Ketujuhbelas*. PT. Media Global Education. Jakarta.
- Sari, J.P., S.P. Utama., & B. Sumantri. 2024. Analisis Pendapatan Usaha Tani Cabai Rawit Di Desa Sumber Urip, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal: Agricultural Review*, 3(1):1-15.